

PERGANTIAN GUBERNUR SEBAGAI KONFLIK PADA MASA PEMERINTAHAN UTSMAN BIN AFFAN

Dandie Hambaliana^a, Deden Gumilang MN^b

Dandiealgozali10@gmail.com, dedengumilang@stiabiru.ac.id

^{ab} STIABI Riyadul Ulum Tasikmalaya, Indonesia.

ARTICLE INFO

Received: 14th August 2023

Revised: 07th October 2023

Accepted: 2nd November 2023

Published: 2nd November 2023

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i2.81>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,

Online ISSN: 2774-3144

ABSTRACT

This research will discuss the change of governor as a conflict during the reign of Utsman bin Affan radhiyallahu anhu. Utsman bin Affan was the third caliph in the Rashidun Khulafaur period to replace Umar bin Khattab who died. This research utilizes literature or literature. The research method used is the historical research method which includes heuristics, verification, interpretation, and historiography by utilizing the Role Theory proposed by Ralf Dahrendorf. The results of the study show that the change of governor by Utsman bin Affan resulted in conflict within the Muslim community. This condition shows how the caliph Utsman bin Affan had to try to reduce the chaos that occurred to his government, even the event was one of the rebellions that caused Utsman bin Affan's death.

KEYWORDS

Utsman bin Affan, leadership conflict, Islamic history.

ABSTRAK

Penelitian ini akan membahas mengenai pergantian gubernur sebagai konflik pada masa pemerintahan Utsman bin Affan radhiyallahu anhu. Utsman bin Affan merupakan khalifah ketiga dalam periode Khulafaur Rasyidin menggantikan Umar bin Khattab yang wafat. Penelitian ini memanfaatkan studi pustaka atau literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi dengan memanfaatkan Teori Peran yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian gubernur yang dilakukan Utsman bin Affan menghasilkan konflik di dalam tubuh umat Islam Kondisi tersebut memperlihatkan bagaimana khalifah Utsman bin Affan harus berusaha untuk meredam kekacauan yang terjadi kepada pemerintahan nya bahkan peristiwa itu merupakan salah satu pemberontakan yang menyebabkan Utsman bin Affan meninggal..

KATA KUNCI

Utsman bin Affan. Konflik. kepemimpinan. Sejarah Islam.

PENDAHULUAN

Utsman bin Affan merupakan khalifah yang terkenal dengan lemah lembut dan seorang yang dermawan. Adapun nasab beliau, masih ada keterkaitan keluarga dengan Rasulullah yaitu Utsman bin Affan bin Abu Al-‘Ash bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab Nasabnya bertemu dengan Rasulullah SAW. Paa Abi Manaf. Sedangkan ibunya bernama Arwa binti Kuraiz bin Rabi’ah bin Habib bin Abdi Manaf bin Qushay¹. Utsman bin Affan menjadi khalifah ketiga setelah menggantikan Umar bin Khattab yang meninggal dunia.

Umar bin Khattab sebelum meninggal sebelum menunjuk enam orang untuk menjadi anggota Dewan Syura yang bertujuan untuk memusyawarahkan pemilihan khalifah berikutnya. Enam anggota yang terpilih adalah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdurrahman bin Auf, Sa’d bin Abi Waqqash, Zubair bin Al-Awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah. Abdurrahman bin Auf selaku Ketua Dewan Syura, melakukan musyawarah dengan anggota yang lain untuk memilih dua orang kandidat. Kaum muslimin memilih Utsman bin Affan menjadi khalifah, karena kaum muslimin memandang Utsman bin Affan lebih tua dan perilakunya dipandang lebih lembut.² Ada juga yang menyebutkan bahwa terpilihnya Utsman Bin Affan ini merupakan hasil dari sensus atau pengamatan yang dilakukan oleh Abdurrahman bin Auf terhadap tokoh ataupun masyarakat kaum jelata yang ada di Madinah, dari kaum Muhajirin, Anshar dan kelompok atau suku yang ada di Madinah³.

Pada awal pemerintahan Utsman bin Affan kondisi perpolitikan cukup menghadapi beberapa kesulitan diantaranya faktor internal dan eksternal. Adapun internal yaitu adanya masyarakat yang kurang setuju terhadap Utsman menjadi khalifah yang dipelopori oleh para pendukung Ali yang kecewa atas tidak terpilihnya Ali bin Abi Thalib menjadinya Khalifah, sedangkan faktor eksternal yaitu masalah wilayah kekuasaan Islam yang mengalami kerusuhan pasca terbunuhnya Umar bin Khattab. Wilayah-wilayah kekuasaan Islam mulai melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Islam salah satunya pengepungan rumah Utsman bin Affan oleh penduduk Mesir⁴. Di sisi lain, Utsman bin Affan mengambil kebijakan untuk mengganti beberapa gubernur yang sudah menjabat sebelum Utsman bin Affan berkuasa. Dimana hal tersebut menjadi salahsatu awal tersulutnya konflik didalam pemerintahan Utsman bin Affan, bahkan kebijakan ini menjadi peluang bagi para musuh Utsman bahkan Uamat Islam untuk memperkeruh keadaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bagaimana khalifah Utsman bin Affan harus berusaha untuk meredam kekacauan yang terjadi dalam pemerintahannya atas salahsatu

¹ Ali Muhammad As-shalabi, *Biografi Utsman Bin Affan* (Cet.1 , Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2013), h. 1

² Rahmawati dkk, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2015, I (1): 1-12

³ Din Muhamad Zakaria, 2018 “*Sejarah Peradaban Islam*” Madani Media. hal:113

⁴ Abdullah bin Muslim bin Qutaibah Ad-Dinawari, *Kekuasaan dalam sejarah para khilafah* Pustaka kausar.hal:52

kebijakannya. Peristiwa itu bahkan menjadi salah satu pemberontakan yang menyebabkan Utsman bin Affan wafat⁵.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun teori yang digunakan adalah Teori Konflik yang digagas oleh Ralf Dahrendorf. Menurut Ralf Dahrendorf, konflik hanya muncul melalui relasi-relasi sosial dalam sistem. Maka itu, konflik tidak mungkin melibatkan individu ataupun kelompok yang tidak terhubung dalam sistem. Dalam teori Dahrendorf, relasi-relasi di struktur sosial ditentukan oleh kekuasaan⁶.

Kekuasaan yang dimaksud oleh Dahrendorf adalah kekuasaan atas kontrol dan sanksi yang memungkinkan pemilik kekuasaan memberikan perintah dan meraih keuntungan dari mereka yang tidak berkuasa. Dalam pandangan Dahrendorf, konflik kepentingan menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan dari relasi antara pemilik kekuasaan terhadap mereka yang tidak berkuasa. Teori ini akan membantu saya dalam menentukan bagaimana kebijakan Usman bin Affan dalam berdialog kepada masyarakat, yang dimana teori ini akan berusaha menganalisis atas kekacauan-keacauan yang terjadi pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, terutama pasca pergantian dari pemimpin sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setahun setelah Usman bin Affan menduduki jabatan kekhalifahan, ia mulai mengadakan penggantian personalia atas jabatan gubernur di daerah-daerah. Gubernur-gubernur yang telah diangkat oleh Umar bin Khattab, ia ganti dengan gubernur baru, yang oleh para penulis sejarah disebut sebagai Umayyanisasi pejabat. Sebagai contoh, Sa'ad bin Abi Waqqas, gubernur di Kufah diberhentikan dari jabatannya. Sebagai gantinya, Usman mengangkat pejabat baru, Walid bin Uqbah (Saudara seibu dengan Usman bin Affan). Selanjutnya, Abu Musa al-Asy'ari yang pada waktu itu menjabat sebagai gubernur di Basrah, juga diberhentikan dari jabatannya. Sebagai gantinya, Usman bin Affan mengangkat Putra pamannya, Abdullah bin Ameer. Selanjutnya Utsman bin Affan mengangkat Saudara sepupunya, Marwan bin Hakam sebagai sekretaris negara⁷.

Syekh Yusuf al Qardhawi dalam kitabnya *Tarikhuna al Muftara 'Alaihi* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *Meluruskan Sejarah Islam*, mengutip pendapat Syekh Abul A'la al Maududi dalam kitabnya *al Khilafah wa Al Mulk* menulis bahwa dalam kekuasaannya, Utsman bin Affan sangat berbeda dengan Umar bin

⁵ Dalam kitab *Al-kamil* karya Ibnu Kasir yang dikutip oleh Abdullah bin Muslim bin Qutaibah Ad-Dinawari dalam Buku "*kekuasaan dalam sejarah para khilafah*" Pustaka Kausar. hal :58

⁶ Novri Susan, 2009:39

⁷ Imam As-Suyuti. *Tarikh Khulafa*

Khattab, terutama dalam mengangkat keluarga dan kerabatnya untuk menduduki jabatan-jabatan strategis dalam pemerintahan Utsman.

Utsman memberi kebebasan kepada kerabat-kerabatnya dan mendahulukan mereka dari pada sahabat yang lebih senior, baik kaum Muhajirin ataupun Anshar seperti Sa'ad bin abi Waqqash. Bahkan, sebagian yang diangkat oleh Utsman, termasuk orang-orang yang dibenci pada saat Rasulullah Saw masih hidup. Akan tetapi pada zaman Utsman lah mereka mendapatkan kedudukan dan mereka pulalah yang menjadi pemimpin umat Islam. Senada dengan al Maududi, Sayyid Quthub menulis diantara karakter Utsman yang menyebabkan terjadinya berbagai peristiwa yang banyak ditentang oleh para sahabat dan menyebabkan terjadinya berbagai fitnah yang merundung umat Islam adalah karena beliau terlalu memperhatikan kerabatnya⁸.

Ibnu al-Musayyib berkata: Utsman dibunuh dengan cara yang zalim. Siapa yang membunuhnya maka dia adalah orang yang zalim. Siapa yang membiarkannya, dia mendapat ampunan. Saya katakan kepadanya: Bagaimana hal itu bisa terjadi? Dia berkata: Sesungguhnya tatkala Utsman memerintah ada sebagian sahabat yang tidak suka terhadap pemerintahannya, sebab Utsman condong kepada kaumnya. Dia memangku khilafah selama dua belas tahun. Yang diangkat sebagai pejabat-pejabat pemerintahan kebanyakan berasal dari Bani Umayyah yang tidak pernah hidup bersama Rasulullah. Orang-orang yang menjabat tersebut tidak disenangi oleh sahabat-sahabat Rasulullah. Utsman dicela oleh para sahabat akibat tindakan pengangkatan mereka, namun dia tidak memecat mereka. Itu terjadi pada tahun 35 H. Tatkala datang enam tahun terakhir dia lebih mengutamakan anak-anak pamannya banyak di antara mereka yang diangkat sebagai pejabat juga dari orang-orang yang dekat dengan mereka.⁹

Awal mula terjadi nya kekacauan dalam pemerintahan Usman bin Affan dan mendapatkan tuduhan Nepotisme, adalah pengangkatan seorang kerabatnya yang bernama Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith yang diangkat pada tahun 25 Hijriah, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-hafizh Ibn Katsir, "Utsman bin 'Affan memecat Sa'ad bin Abi Waqqash dari jabatan gubernur Kufah dan sebagai gantinya diangkatlah Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith (seorang shahabi dan saudara seibu dengan Usman bin 'Affan). Hal ini menjadi penyebab kebencian Sa'ad kepada Utsman¹⁰ karena dia dianggap mendahulukan kerabatnya dalam masalah jabatan.

Bahkan diriwayatkan bahwa al-Walid pernah menjadi Imam Shalat subuh sebanyak empat raka'at sedangkan dia dalam keadaan mabuk. Kemudian dia menoleh kepada makmumnya seraya berkata: Apakah rakaatnya harus saya tambah? Kabar itu dilaporkan pada Khalifah Utsman. Al Walid bin Uqbah lalu dipanggil ke Madinah. Ada yang memberikan kesaksian kalau melihat Sang Gubernur minum

⁸ Ang Rijal Anas "Mengapa Usman bin Affan dituduh Nepotisme" Alamtara.co, 22 juni 2021, <https://alamtara.co/2021/06/22/mengapa-khalifah-utsman-bin-affan-dituduh-nepotis>

⁹ Imam As-Suyuti, *Tarikh Khulafa* Hlm. 147

¹⁰ Kitab *Mukhtashar Al Bidayah wa An-Nihayah*. Hlm. 318

khamr di malam harinya. Ada juga yang menyebutkan kalau setelah mengimami shalat, ia muntah seperti orang mabuk khamr¹¹.

Al Walid bin Uqbah lalu dihukum cambuk yang dilakukan oleh Sa'd bin al-ashal-Umawi dan Ali bin Abi Thalib sebagai pengawas pelaksanaan hukuman itu. Tak hanya dihukum cambuk, ia juga langsung dicopot dari jabatannya. Dalam kitab "*Al-Bidayah wan Nihayah*", Ibnu Katsir tak lagi menuliskan kisah sahabat ini. Besar kemungkinan ia menghabiskan sisa hidupnya dengan melakukan pertobatan pada Allah.

Jika ditinjau dari masa pergantiannya, hampir setiap tahun terdapat pergantian kepemimpinan gubernur sebagaimana yang tercantum dalam kitab *Bidayah Wan Nihayah* sebagai berikut:

Pada tahun 17 Hijriah, Usman bin 'Affan menurunkan Amru bin Ash dari jabatan gubernur Mesir dan sebagai gantinya diangkatlah Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh. Dia kemudian menyerbu Afrika dan berhasil menaklukkannya dengan mudah. Di tahun ini pula, Andalusia berhasil ditaklukkan¹².

Pada tahun ke-33 Hijriah, Abdullah bin Mas'ud bin Abi Sarh menyerbu Habasyah. Seperti diketahui, Usman bin 'Affan mengangkat para kerabatnya dari bani Umayyah menduduki berbagai jabatan. Kebijakan ini mengakibatkan dipecatnya sejumlah sahabat dari berbagai jabatan mereka dan digantikan oleh orang yang diutamakan-nya dari kerabatnya. Kebijakan ini mengakibatkan rasa tidak senang banyak orang terhadap Usman bin 'Affan. Hal inilah yang dijadikan pemicu dan sandaran oleh orang Yahudi yaitu Abdullah bin Saba' dan teman-temannya untuk membangkitkan fitnah.¹³

Dalam manajemen pemerintahannya, Utsman menempatkan beberapa anggota keluarga dekatnya menduduki jabatan publik strategis. Hal ini memicu penilaian ahli sejarah untuk menekankan telah terjadinya proses dan motif nepotisme dalam tindakan Utsman tersebut¹⁴. Adapun daftar keluarga Utsman dalam pemerintahan yang dimaksud sebagai alasan motif nepotisme tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Muawiyah bin Abu Sufyan yang menjabat sebagai gubernur Syam. Ia termasuk Shahabat Nabi, keluarga dekat dan satu suku dengan Utsman*
- b. *Pimpinan Bashrah, Abu Musa Al Asy'ari, diganti oleh Utsman dengan Abdullah bin Amir, sepupu Utsman.*
- c. *Pimpinan Kuffah, Sa'ad bin Abu Waqqash, diganti dengan Walid bin 'Uqbah, saudara tiri Utsman. Lantas Walid ternyata kurang mampu menjalankan*

¹¹ Ibid 318

¹² Nadirsah Hawari, Mencermati Isu Nepotisme kepemimpinan Usman bin Affan, Jurnal TAPIs Vol.8 No.1 Januari-Juni 2012

¹³ Ibid.hal 48

¹⁴ Adapun buku yang mengatakan adanya tuduhan nepotisme terhadap pemerintahan Usman bin Affan adalah Philip K. Hitti. *History of The Arabs*, Tarikh al-Khulafa Imam As-Suyuti dan Abu A'la Al Maududi. Khilafah dan Kerajaan. Terj. Al Baqir. (Mizan, Bandung, 1984).

- syariat Islam dengan baik akibat minum-minuman keras, maka diganti oleh Sa'id Bin 'Ash. Sa'id sendiri merupakan saudara sepupu Utsman.*
- d. *Pemimpin Mesir, Amr bin 'Ash, diganti dengan Abdullah Bin Sa'ad bin Abu Sarah, yang masih merupakan saudara seangkat (dalam sumber lain saudara sepersusuan, atau bahkan saudara sepupu) Utsman.*
 - e. *Marwan bin Hakam, sepupu sekaligus ipar Utsman, diangkat menjadi sekretaris Negara.¹⁵*

Selanjutnya peneliti akan berusaha melihat konflik yang ditimbulkan dari pergantian tersebut yang ditulis oleh para sejarawan, sampai mengakibatkan meninggalnya Utsman bin Affan, meski ada beberapa penafsiran-penafsiran baru mengenai penyebab konflik dalam pemerintahan Usman bin Affan, apakah itu disebabkan karena diangkatnya para keluarga Usman menjadi Aparat pemerintah ataukah ada yang lain.

Karena Awal kebijakannya yang menghebohkan adalah penggantian hampir semua gubernur yang diangkat oleh khalifah Umar bin Khattab. Para pejabat baru yang ditunjuk ternyata masih termasuk kerabatnya sendiri. Ironisnya mereka memiliki sifat-sifat yang tidak baik dan bertindak sewenang-wenang¹⁶.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Philip K. Hiti sebagai berikut:

Utsman, yang membukukan firman Tuhan dan yang pada pemerintahannya menyaksikan penaklukan Iran, Azerbaizan dan sebagian Armenia, juga merupakan sosok manusia yang saleh dan bijak, tapi ia terlalu lemah untuk menolak tuntutan kerabat dekatnya yang serakah. Saudara angkatnya, 'Abdullâh, mantan juru tulis Nabi, yang pernah berusaha menyelewengkan firman Tuhan². dan merupakan salah satu dari sepuluh orang yang dikecam oleh Muhammad pada saat penaklukan Mekah, ditunjuk sebagai gubernur Mesir; saudara tirinya, Walid ibn 'Uqbah, yang pernah menampar wajah Muhammad dan mendapat kecamannya, diangkat sebagai gubernur Kufah; saudara sepupunya, Marwân ibn al-Hakam, yang kemudian menjadi khalifah Umayyah, ditugaskan sebagai pengawas diwan. Berbagai jabatan penting diisi oleh suku Umayyah, keluarga khalifah. Khalifah sendiri menerima hadiah dari para gubernur atau para pendukungnya, termasuk hadiah berupa pembantu cantik dari gubernur Bashrah. Tuduhan nepotisme segera tersebar. Perasaan tidak puas yang muncul akibat sistem administrasinya yang tidak populer dimotori oleh tiga tokoh Quraisy kandidat khalifah: Ali, Thalbah, dan Zubayr. Protes dari para pendukung 'Ali merebak di Kufah dan Mesir, yang pada bulan April 656 mengirim 500 orang pemberontak ke Madinah¹⁷

¹⁵ M. dahan m. *Kepemimpinan Usman bin Affan (Kebijakan dan Tantangan)* Jurnal al Hikmah Volume XXI Nomor 2/2019

¹⁶Adrianto, *Konsepsi Nepotensi Kepemimpinan Usman bin Affan dengan perbandingan kepemimpinan Kontemporer*. skripsi hl 43

¹⁷ Philip K.Hiti, *History of Arabs*, from the earlist Time to the present, Plagrave Macmillan, edisi revisi 10, New York, 2022 penerjemah R. Cecep lukman hakim, serambi ilmu semesta, jakarta. hlm 221

Yang pertama adalah Umayyah bin Abu Sufyan¹⁸ dimana dia menjabat sebagai Gubernur Syam dan menguasai sebagian besar wilayah Syam. Utsman bin Affan pun menetapkannya, disamping menetapkan atau mengukuhkan para gubernur bagi kota-kota lainnya seperti Yaman, Bahrain, Mesir, dan daerah-daerah lainnya. Berbagai peristiwa terus terjadi dan berkembang hingga beberapa daerah lainnya masuk dalam kekuasaan Muawiyah bin Abu Sufyan hingga ia menjadi gubernur mutlak di Syam. Bahkan merupakan gubernur paling populer, kuat, dan berpengaruh yang dimiliki Khalifah Utsman bin Affan¹⁹.

Periode kekuasaan Muawiyah bin Abu Sufyan di Syam penuh dengan berbagai peristiwa besar. Sebab Syam merupakan salah satu daerah perang atau jihad. Meskipun kondisi dalam masyarakat Syam relatif aman dan stabil, serta penuh dengan kehidupan Islam dan pasukan Romawi tidak banyak melakukan serangan dan kekacauan di dalamnya, akan tetapi perlu diketahui bahwa Syam merupakan bumi yang subur dan berseberangan dengan kekaisaran Romawi. Sehingga Muawiyah memiliki kesempatan terbuka untuk melakukan penaklukan di daerah-daerah tersebut. Kami telah menjelaskan kepada Anda mengenai penaklukan-penaklukan ini dalam pembahasan sebelumnya Muawiyah memiliki pengaruh kuat dalam peta politik di negara Islam pada akhir pemerintahan Utsman bin Affan²⁰.

Tetapi harus disadari bahwa meski Muawiyah adalah kerabat Usman bin Affan tapi ia mempunyai kredibilitas yang luar biasa, dimana sejak dulu ia terkenal dengan kemahirannya dalam perpolitikan, dan terkenal dengan kemampuannya di medan perang, Muawiyah bin Abu Sufyan menjadi gubernur bukan ketika Usman bin Affan menjadi Khalifah tapi sejak Khalifah Umar bin al-Khattab juga sudah menjadi Khalifah, dan ini adalah bantahan tuduhan nepotisme terhadap Khalifah Utsman bin Affan²¹.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Karim dalam Jurnalnya "Sosok Muawiyah dikenal sebagai politisi piawai dan tokoh berpengaruh bagi bangsa Arab. Yang telah diangkat sebagai kepala daerah (Gubernur) Syam sejak masa khalifah Umar Bin al-Khattab. Muawiyah tercatat menunjukkan prestasi dan keberhasilan dalam berbagi pertempuran menghadapi tentara Byzantium di front utara. Muawiyah adalah sosok negarawan ulung sekaligus pahlawan Islam pilih tanding pada masa khalifah Umar maupun Utsman. Dengan demikian tuduhan nepotisme Utsman jelas tidak bisa masuk melalui celah Muawiyah tersebut. Sebab beliau telah diangkat

¹⁸Mu'awiyah bin Abu Sufyan bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab; Amirul Mu'minin, Raja Islam Abu Abdurrahman al-Quraishy al-Umawi al-Makki. Muawiyah merupakan sepupu jauh Utsman bin Affan. Utsman dan Muawiyah memiliki kakek buyut yang sama, yaitu Umayyah bin Abdul Syam. Umayyah memiliki 2 anak, Abdul Ash dan Harb. Abdul Ash adalah kakek Utsman. Sementara Harb adalah kakek Muawiyah.

¹⁹ Ali Muhammad As-shalabi, *Biografi Utsman Bin Affan* (Cet.1, Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2013) hlm. 320

²⁰ Ibid hlm. 320

²¹ Abdul Karim, *Tragedi Pembunuhan Usman bin Affan, Fikrah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015

sebagai gubernur sejak masa Umar. Belum lagi prestasinya bukannya mudah dianggap ringan”²²

Dalam kekuasaan Muawiyah di Syam tidak di temukan konflik yang mengarah kepada kekuasaan dan ini menurut peneliti menjadi pertanyaan besar²³ tetapi yang peneliti temukan adalah konflik mengenai perluasan wilayah dan ini sudah menjadi hal yang lumrah karena pada dasarnya pemerintahan jamn dulu itu ketika hidup di perbatasan akan menemukan konflik abadi.

Kedua adalah Abu Musa Al-Asy'ari²⁴ yang diganti oleh Abdullah bin Amir bin Kuraiz²⁵, ketika Umar bin Al-Khattab meninggal dunia, Basrah pada masa itu menghadapi berbagai perubahan mendasar dari segi sistem sosial dan demografi kependudukan, karena menjadi pangkalan militer terbesar Islam. Sebab banyak kabilah dan suku bermigrasi ke sana. Pasukan Bashrah berhasil menaklukkan beberapa daerah dan tempat-tempat strategis sehingga menempati posisi penting dan vital pada masa permulaan pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan Masyarakat lebih banyak berkonsentrasi dalam urusan-urusan pribadi di samping beberapa kepentingan umum lainnya seperti perang dan lain sebagainya. Dengan demikian, maka pemerintahan dalam daerah semacam ini dan juga daerah-daerah yang lain di sekitar memiliki arti penting dan bukan merupakan persoalan mudah.²⁶

Kepemimpinan dalam daerah dengan situasi dan kondisi semacam ini membutuhkan kompetensi dan pengalaman khusus tentang cara menjalankan pemerintahannya. Barangkali Umar bin Al-Khattab sangat memahami karakter bangsa dan masyarakat semacam ini sehingga mempercayakan kepengurusannya kepada Abu Musa Al-Asy'ari yang dianggap mampu mengembannya. Karena itu, ia mewasiatkan kepada khalifah penggantinya untuk membiarkan Abu Musa Al-Asy'ari tetap dalam jabatannya hingga empat tahun setelah kematiannya. Pemerintahan

²² Abdul Karim, *Tragedi Pembunuhan Usman bin Affan*, Fikrah, Vol. 3, No. 1, Juni 2015

²³ Dalam kasus ini peneliti mengeluarkan pendapat baru dimana alasan yang palingkuat kenapa di daerah kuapah tidak di temukan pemberontakan yang mengarah kepada gubernur karena tidak ada pergantian gubernur. Alasan yang paling kuat adalah kenapa tidak ada pergantian karena Umayyah merupakan orang yang di balik pengedalian pemerintahan, mungkin hal ini akan menjadi sebuah kontropersi tapi itulah yang peneliti temukan, bilamana ada yang tidak setuju atau mau membantah silahkan karena ini merupakan ranah Ilmiah.

²⁴ Abu Musa berasal dari bani al-Asy'ar dari kabilah Yaman dan dari kabilah Qahthan. Ibunya Zhabiyyah yang termasuk dari kabilah Adnani, Ia suka di panggil Abdullah bin Qeis dengan gelar Abu Musa Al-Asy'ari. Ia segera meninggalkan negeri dan kampung halamannya, Yaman, menuju Makkah setelah mendengar munculnya seorang Rasul yang menyerukan tauhid. Dan menyerukan ibadah kepada Allah berdasarkan penalaran dan pengertian, serta menyuruh berakhlak mulia. Abu Musa pun menempati kedudukan yang tinggi di kalangan kaum Muslimin. Ia ditakdirkan menjadi sahabat Rasulullah dan muridnya, serta menjadi penyebar Islam ke seluruh dunia.

²⁵ lengkapnya Abdullah bin Amir bin Kuraiz bin Ruba'ah Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Abdurrahman. Ia dilahirkan di Makkah tahun 4 H. Mungkin banyak yang belum mendengar namanya, apalagi sosoknya. Namun, namanya dikenal sebagai pemimpin para pemuda Quraisy. Sosok sahabat Nabi yang satu ini adalah putra paman Usman bin Affan. Ayahnya, Amir, adalah putra bibi Rasulullah, Baidha' binti Abdul Muthalib. Abdullah adalah suami Hindun binti Mu'awiyah bin Abi Sufyan

²⁶ Ali Muhammad As-shalabi, *Biografi Utsman Bin Affan* (Cet.1, Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2013 hlm.325

Abu Musa Al-Asy'ari di Bashrah tidak berlangsung lama. Sebab Khalifah Utsman bin Affan memberhentikannya pada tahun 29 Hijriyah -sebagaimana dikemukakan beberapa sumber sejarah- dan mengangkat Abdullah bin Amir bin Kuraiz sebagai penggantinya.

Para sejarawan mengemukakan beberapa riwayat mengenai pemberhentian Abu Musa Al-Asy'ari dari jabatannya, yang dapat kami sampaikan sebagai berikut: Disana terdapat problematika antara Abu Musa Al-Asy'ari dengan perwira Bashrah hingga menyebabkan kekisruhan politik²⁷. Dalam kesempatan tersebut, timbul sejumlah persoalan yang di antaranya penduduk Bashrah mengadu kepada Utsman bin Affan sebagai khalifah dan memintanya untuk memberhentikan Abu Musa Al-Asy'ari seraya mengatakan, "Semua yang kami ketahui, kami lebih senang apabila Anda menanyakan kepada kami tentangnya. Karena itu, gantikanlah dia untuk kami dengan lainnya." Utsman bin Affan mengatakan, "Siapa yang kalian kehendaki?" mereka pun menjawab, "Siapa saja yang bisa menggantikannya." Orang-orang pun meminta kepada sang khalifah untuk mengangkat seorang pemimpin bagi mereka dari kaum Quraisy. Akhirnya, Khalifah Utsman bin Affan memberhentikan Abu Musa Al-Asy'ari dan mengangkat Abdullah bin Amir sebagai penggantinya²⁸.

Harus dipahami juga bahwa Utsman bin Affan sebelum menentukan siapa pengganti Abu Musa Al-Asy'ari itu memberikan hak kepada masyarakat Bashrah untuk menentukan siapa yang akan menjadi pengganti, namun pilihan rakyat tersebut justru dianggap gagal menjalankan roda pemerintahan dan dinilai tidak cakap oleh rakyat Basrah yang memilihnya sendiri, dimana tidak sesuai dengan keinginan terhadap rakyat. maka dari itu masyarakat Bashrah mengajukan kepada Usman agar menentukan siapa yang berhak dalam memilih, maka Utsman memilih Abdullah bin Amir²⁹.

Berdasarkan hasil kajian peneliti mengenai pergantian gubernur tidak menemukan adanya perseteruan mengenai pergantian Gubernur karena proses pergantian pimpinan tersebut didasarkan atas aspirasi dan kehendak rakyat Basrah yang menuntut Abu Musa Al-Asy'ari meletakkan jabatan. tetapi peneliti disini mempertanyakan kenapa Usman bin Affan berpihak kepada perwira Bashrah bukan kepada Gubernur, kalau seandainya alasan diberhentikan Abu Musa Al-Asy'ari yaitu ditakutkan akan timbulnya suatu problematik atau untuk menghemat penggunaan anggaran pendapatan belanja Negara, maka mengapa hal tersebut mempengaruhi

²⁷ Dalam sumber yanglain ditemukan bahwa alesan kenapa Abu Musa Al-Asy'ari di hentikan karena atas aspirasi dan kehendak rakyat Bashrah yang menuntut Abu Musa al-Asyari meletakkan jabatan. Oleh rakyat Bashrah, Abu Musa dianggap terlalu hemat dalam membelanjakan keuangan Negara bagi kepentingan rakyat dan bersikap mengutamakan orang Quraisy dibandingkan penduduk pribumi.(Abdul karim, *Tragedi pembunuhan Utsman binAffan dan melacak munculnya aliran teologi dalam Islam. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Fikrah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015)

²⁸ Ali Muhammad As-shalabi, *Biografi Utsman Bin Affan* (Cet.1 , Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2013. hlm 325

²⁹ Abdul Karim, *Tragedi pembunuhan Utsman binAffan dan melacak munculnya aliran teologi dalam Islam. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 3, No.1, Juni 2015* hlm.91

pergantian Gubernur secara langsung oleh Khalifah tanpa melalui Musyawarah. Kalaupun tidak bisa, mengapa tidak diperingati terlebih dahulu oleh Utsman agar tidak terlalu hemat.³⁰

Ketiga adalah Al-Mughirah bin Syu'bah³¹ yang berkuasa di kufah yang di ganti oleh Sa'ad bin Abi Waqqash³² dan di ganti lagi dengan Al-Walid bin Uqbah bin Abu Mu'ith³³ dan setelah itu diganti lagi dengan Said bin Al-Ash³⁴ ketika Utsman bin Affan diangkat sebagai khalifah, Al-Mughirah bin Syu'bah menjabat sebagai gubernur Kufah. Ia mulai menjabat pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Al-Khathab

Khalifah Utsman bin Affan kemudian memberhentikan Al-Mughirah bin Syu'bah sebagai pemimpin Kufah dan mengangkat Sa'ad bin Abi Waqqash sebagai penggantinya. Mengenai faktor yang mendorongnya memberhentikannya adalah karena berdasarkan pesan atau wasiat Umar bin Al-Khathab. Dalam hal ini, Khalifah Umar bin Al-Khathab mewasiatkan kepada khalifah sesudahnya untuk mengangkat Sa'ad bin Abi Waqqash karena Umar telah memberhentikannya sebagai gubernur Kufah pada akhir pemerintahannya. Umar bin Al-Khattab mengatakan, "Sungguh aku tidak memberhentikannya karena rekam jejaknya yang buruk ataupun

³⁰ Peneliti disini tidak menemukan yang dimaksud terlalu hemat itu bagaimana, karena dalam sumber yang di temukan itu cuman kata hemat atau terlalu hemat, apakah ini berdampak buruk terhadap bashroh, kalau sepengetahuan peneliti bukankah seharusnya yang hemat itu baik dan yang korup itu tidak baik, tapi ini hanyalah sebuah interpretasi peneliti.

³¹ Al-Mughirah bin Syu'bah merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang terkenal pemberani yang berasal dari Bani Tsaqif di Thaif. Salah satu matanya buta karena terluka saat terjadi perang Yarmuk. Saat kekhalifahan Umar bin Al Khaththab radhiyallahu 'anhu beliau diangkat sebagai pemimpin di wilayah Bashrah dan berhasil memenangkan perang di wilayah Mimsan, dan Hamadzan serta beberapa wilayah lainnya. Lalu Umar bin Khattab menjadikan beliau sebagai pemimpin di Kufah. Namun beliau mengundurkan diri dari kepemimpinan. Lalu Umar bin Al Khathab mengangkat beliau kembali untuk menjadi gubernur di daerah Bashrah. Di masa kepemimpinan Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu beliau kembali diangkat menjadi pemimpin di Kufah. Beliau juga dijadikan pemimpin kembali di saat kepemimpinan Muawiyah radhiyallahu 'anhu di daerah Kufah sampai beliau meninggal.

³² Sa'ad bin Malik Az-Zuhri atau sering disebut sebagai Sa'ad bin Abi Waqqas, dilahirkan di Makkah dan berasal dari bani Zuhrah suku Quraisy. Dia adalah paman Nabi dari pihak ibu. Ibunda rasul, Aminah binti Wahab berasal dari suku yang sama dengan Saad yaitu dari Bani Zuhrah. Oleh karena itu Saad juga sering disebut sebagai Sa'ad of Zuhrah atau Sa'ad dari Zuhrah, untuk membedakannya dengan Sa'ad-Sa'ad lainnya. Sa'ad termasuk ke dalam golongan orang yang pertama masuk Islam dan termasuk sepuluh sahabat yang mendapat jaminan surga. Keberanian dan kegagahannya sebagai seorang prajurit telah dibuktikan oleh sejarah. Sa'ad tidak pernah absen dalam setiap peperangan yang diikuti oleh Nabi Saw. Setelah Nabi Saw. wafat, dia juga tetap menjadi salah seorang prajurit kepercayaan para khalifah. Pada masa kekhalifahan Umar bin Khatab, Sa'ad diangkat menjadi panglima perang Qadisiyah yang amat menentukan keberhasilan syiar islam di wilayah irak. Perang Qadisiyah terjadi antara pasukan muslimin yang berjumlah sekitar tiga puluh ribu orang dengan pasukan Persia yang jumlahnya mencapai seratus ribu orang

³³ Ayahnya bernama Abu Mu'ith Aban bin Abu Amr bin Umayyah bin Abdi Syams, seorang tokoh utama kaum Quraisy di Makkah. Namun, Uqbah bin Abi Mu'ith lebih suka dipanggil Abul Walid merujuk pada nama anaknya al-Walid bin Uqbah. Uqbah adalah seorang Quraisy yang sangat kaya. Dia adalah pengusaha terkenal.

³⁴ Nama lengkapnya adalah Said bin Ash bin Said bin Ash bin Umayyah bin Abdu Syams, keturunan Bani Umayyah. Pada tahun 30 H khalifah Utsman bin Affan mengangkatnya sebagai penguasa di Kufah. Said termasuk pembantu khalifah dalam program pengkodifikasian Al-Qur'an. Said meninggal di kota Madinah. Beliau termasuk As-Sabiqun Al-Awwalun (Pemeluk Islam Pertama).

pengkhianatan. Dan, aku wasiatkan kepada khalifah sesudahku untuk mengangkatnya."

Sa'ad bin Abi Waqqash pun diangkat sebagai gubernur Kufah. Keputusan pengangkatan ini bersamaan dengan pengangkatan Abdullah bin Mas'ud, Saad bin Waqqash membidangi masalah ibadah shalat dan militer, sedangkan Abdullah bin Mas'ud membidangi masalah Baitul Mal, Sa'ad bin Abi Waqqash memiliki pengalaman dan kompetensi dalam memimpin Kufah. Ia mempunyai pengetahuan mendalam mengenai segala persoalannya, penduduknya, benteng-benteng pertahanannya, dan juga kekuatan militernya. Hal ini disebabkan bahwasanya ia termasuk pendirinya pada masa Khalifah Umar bin Al-Khathab. Disamping itu, Sa'ad bin Abi Waqqash juga menjabat sebagai pemimpinnya selama beberapa tahun. Dengan demikian, maka ia menjadi orang yang paling berpengalaman dan mengetahui situasi dan kondisinya secara penuh.³⁵

Pemerintahan Sa'ad bin Abi Waqqash di Kufah tidak berlangsung lama karena terjadi perbedaan pendapat antara dirinya dengan Abdullah bin Mas'ud. Abdullah bin Mas'ud ketika itu adalah pengurus Baitul Mal, dan Sa'ad bin Abu Waqqash meminjam sejumlah harta darinya hingga batas waktu tertentu. Ketika jatuh tempo dan Sa'ad bin Abi Waqqash tidak mampu mengembalikan pinjamannya, maka Abdullah bin Mas'ud menemuinya dan meminta pembayarannya hingga terjadilah perang mulut antara keduanya sampai orang-orang mengerumuninya. Akibat peristiwa itu, Utsman bin Affan mengambil keputusan untuk memberhentikan Sa'ad bin Abi Waqqash. Sedangkan Abdullah bin Mas'ud tetap dengan jabatannya. Dengan demikian, dikatakan bahwa sanksi bagi Sa'ad adalah pemberhentiannya, sedangkan bagi Abdullah bin Mas'ud adalah mempertahankan jabatannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ath-Thabari.³⁶

Setelah Khalifah Utsman bin Affan memberhentikan Sa'ad bin Abu Waqqash sebagai gubernur Kufah, maka ia mengangkat Al-Walid bin Uqbah bin Abu Mu'ith sebagai penggantinya, dimana sebelumnya ia menjabat sebagai komandan militer Abu Bakar Ash-Shiddiq di Yordania. Kemudian diangkat sebagai pemimpin Arab Al-Jazirah. Tidak berhenti pada Al-Walid setelah beliau menjabat tidak lama setelah itu diganti lagi dengan Said bin Al-Ash.³⁷

Dalam perjalanan politiknya Kufah menghadapi beberapa peristiwa yang luar biasa terutama dalam pergantian kepemimpinan pada masa Khalifah Usman bin Affan, adapun alasan penggantinya itu disebabkan oleh ketidakpuasan penduduk kufah terhadap para pemimpin nya dengan cara mengadukannya kepada khilafah dengan berbagai alasan, misal Sa'ad bin waqqash yang digantikan oleh Al-walid bin Uqbah bin Abu Mu'ith dengan alasan karena terjadi ada sedikit perbedaan pendapat

³⁵ Ali Muhammad As-shalabi, *Biografi Utsman Bin Affan* (Cet.1 , Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2013. Hlm 330

³⁶ Ali Muhammad As-shalabi, *Biografi Utsman Bin Affan* (Cet.1 , Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2013. Hlm 330

³⁷ Ibid hlm 330

dengan Abdullah bin Mas'ud perihal Baitul Mal, dimana Al-walid mempunyai hutang kepada Baitul Mal dan sudah jatuh tempo sedangkan Abdullah bin Mas'ud berusaha menagihnya sampai sampai hal ini dilaporkan kepada Khalifah Utsman bin Affan hingga terjadi nya pemecatan terhadap Sa'ad bin Abi Waqqash³⁸.

Adapun alasan Al-walid digantikan dengan Sa'ad bin Ash iyalah karena aduan dari masyarakat kufah yang tidak puas terhadap kepemimpinan Al-walid dalam memimpin, ada juga sejarawan menyebutkan alasan Al-Walid diturunkan adalah karena Al-Walid mempunyai tabiat yang buruk (suka minum khamar dan berkelakuan kasar) bahkan dalam Abdullah bin Muslim bin Qutaibah Ad-Dinawari menyebutkan :

*Al-Walid bin Uqbah, gubernur Kufah, memimpin shalat subuh dalam keadaan mabuk, sehingga shalat subuh itu dilakukannya sebanyak empat rakaat. Al-Walid berkata, "Jika kalian menghendaki aku menambah shalat, maka aku akan tambah." Juga tindakan Utsman dalam menunda penjatuhan hukuman hudud pada Al-Walid.*³⁹

Meskipun ada beberapa ahli sejarah yang menentang hal tersebut mereka meyakini bahwa hal tersebut merupakan Fitnah dari kelompok penduduk kufah yang tidak suka terhadap kepemimpinan Al-Walid sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ali Muhammad Ash-Shallabi :

*Banyak para kolumnis, baik klasik maupun kontemporer yang berusaha menulis tentang pengangkatan Utsman bin Affan terhadap Al-Walid bin Uqbah bin Abu Mu'ith dan berusaha melontarkan tuduhan kepada Utsman bin Affan dalam pengangkatan ini. Mereka mengatakan, "Sesungguhnya Utsman bin Affan mengangkat saudara tirinya seibu sebagai Gubernur Kufah; Al-Walid bin Uqbah.tuduhan semacam ini adalah bentuk pelecehan terhadap Utsman bin Affan*⁴⁰.

Pada saat itu juga terjadi perbedaan pendapat antara Al-Walid bin Uqbah dengan Abdullah bin Mas'ud mengenai perkara yang berkaitan dengan harta dan kekayaan negara. Perbedaan pendapat itu pun dilaporkan kepada Khalifah Utsman bin Affan untuk diselesaikan berdasarkan pandangannya. Utsman bin Affan

³⁸ Dalam kritikan peneliti mengenai hal ini ialah apakah benar pemecatan Sa'ad adalah karena hutangnya kepada baitulmal, bukankah hal ini sedikit tidak masuk akal apalagi ketika di laporkan kepada khilafah yang di turunkan adalah malah Sa'ad dan menetapkan Abdullah bin Mas'ud dalam pekerjaannya, apakah Khilafah Usman bin Affan sudah tidak percaya lagi kepada Saad bin Abi Waqqash, bukankah Saad adalah orang yang begitu dekat dengan Nabi dan merupakan orang yang sudah dijamin masuk surga, apakah penggantian tersebut adalah adanya ketakutan terhadap tidak bisanya Sa'ad untuk membayar hutang, menurut peneliti dalam pergantiannya ada sedikit kospirasi yang belum tau atas kebenarannya, karena setelah itu Abdulllah bin Mas'ud juga di berhentikan dalam tugasnya sebagai Baitulmal. Tetapi dalam suber lain di temukan bahwa Pemecatan itu sebenarnya atas perintah khalifah Umar bin Khattab namun baru terealisasi pada masa khalifah Usman. Penggantinya Sa'ad bin Abi Waqqas, kemudian diberhentikan juga oleh khalifah Usman akibat penyalahgunaan jabatan dan kurang transparansinya urusan keuangan daerah.

³⁹ Dalam kitab *Al-kamil* karya Ibnu Kasir yang dikutip oleh Abdullah bin Muslim bin Qutaibah Ad-Dinawari dalam Buku "*kekuasaan dalam sejarah para khilafah*" Pustaka Kausar. hal :58

⁴⁰ Ali Muhammad As-shalabi, *Biografi Utsman Bin Affan* (Cet.1 , Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2013 hlm.332

berpendapat bahwa alangkah baiknya menggabungkan kepengurusan Baitul Mal dan pemerintahan dalam kekuasaan Al-Walid dan Abdullah bin Mas'ud pun diberhentikan dari jabatannya. Ia meyakini bahwa kebaikan umat Islam secara umum adalah dengan penggabungan tersebut.⁴¹

Peneliti di sini menemukan sebuah pertanyaan besar mengenai diturunkannya Abdullah bin Mas'ud dan di gabungkan Baitul Mal dalam satu pengurusan, kenapa kebijakan penggabungan ini baru terealisasi pada masa pemerintahan Al-Walid bin Uqbah bukankah masalah baitulmal juga pernah terjadi pada masa Sa'ad, dimana Sa'ad juga ada problem dengan Baitul mal, dimana pada saat itu yang diturunkan adalah sa'ad bukan Abdullah bin Mas'ud, bahkan kalau boleh jujur Walid mempunyai jejak yang kurang baik dimana Walid bin Uqbah pernah menampar wajah Nabi Muhammad dan mendapatkan kecaman⁴², maka ini menjadi sebuah pertanyaan besar bagi peneliti karena akan mengerucut kepada kesimpulan bahwa ada sebuah perlindungan Khilafah Utsman terhadap Al-Walid bin Uqbah⁴³.

Adapun penyebab lain yang mengakibatkan Al-walid diganti, adalah aduan dari penduduk kufah yang terus gencar melancarkan serangannya terutama ketika AL-Walid mengambil keputusannya yang tegas mengenai sebuah persoalan yang berkaitan dengan Ibnu Al-Haisiman Al-Khuza'i yang dibunuh oleh sejumlah pemuda Kufah. Al-Walid bin Uqbah pun menjatuhkan hukuman mati kepada para pemuda tersebut atas perintah dan persetujuan Khalifah Utsman bin Affan⁴⁴.

Sejak peristiwa itu, para orang tua dan kerabat pemuda tersebut mempropagandakan sesuatu yang negatif terhadap Al-Walid bin Uqbah. Mereka berusaha keras melemparkan tuduhan kepada Al-Walid bin Uqbah bin Abu Mu'ith semaksimal mungkin dan dengan berbagai cara.

Ternyata pengaduan penduduk kufah tidak berhenti pada Gubernur Al-Walid, setelah Khalifah menurunkan Al-Walid maka diangkatlah Said bin Ash sebagai gubernur Kufah, awal mulanya Said bin Ash mampu meredam dan melawan orang yang telah menyebarkan fitnah, namun mereka Kemudian mulai memperlihatkan taring dan batok di Kufah pada tahun 33 Hijriyah. Tanda-tanda itu dimulai dengan gerak-gerik Al-Asytar An-Nakha'i yang mengatur konspirasi melawan kekuasaan Said bin Al-Ash hingga sebagian masyarakat umum tertipu dengan provokasi yang dilontarkannya dan menolak pemerintahan Said bin Al-Ash. Ia bersama para pendukungnya meminta kepada Khalifah Utsman bin Affan untuk menggantinya dengan yang lain.

Tidak lama setelah Kemudian fitnah itu mulai memperlihatkan taring dan batok di Kufah pada tahun 33 Hijriyah. Tanda-tanda itu dimulai dengan gerak-gerik Al-Asytar An-Nakha'i yang mengatur konspirasi melawan kekuasaan Said bin Al-Ash hingga sebagian masyarakat umum tertipu dengan provokasi yang dilontarkannya

⁴¹ Ibid hlm.332

⁴² Pihlip K. *Hiti History of the Arabs*. Hlm 220

⁴³ Karena kita tau Al-walid merupakan saudara dari Utsman bin Affan

⁴⁴ Ibid hlm.332

dan menolak pemerintahan Said bin Al-Ash. Ia bersama para pendukungnya meminta kepada Khalifah Utsman bin Affan untuk menggantinya dengan yang lain.⁴⁵

Bahkan Ibnu Katsir meriwayatkan bahwa penduduk Kufah umumnya melakukan pemberontakan dan konspirasi terhadap Sa'id ibnul Ash, pemimpin Kufah. Mereka kemudian mengirim utusan kepada Usman bin 'Affan guna menggugat kebijakannya dan alasan pemecatan sejumlah orang dari bani Umayyah. Dalam pertemuan ini, utusan tersebut berbicara kepada Usman bin 'Affan dengan bahasa yang kasar sekali sehingga membuat dadanya sesak. Beliau lalu memanggil semua pimpinan pasukan untuk dimintai pendapatnya. Akhirnya, berkumpul di hadapannya, Mu'awiyah bin Abu Sufyan (pemimpin negeri Syam), Amr ibnul Ash (pemimpin negeri Mesir), Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh (pemimpin negeri Maghrib), Sa'id ibnul Ash (pemimpin negeri Kufah), dan Abdullah bin Amir (pemimpin negeri Bashrah). Kepada mereka, Usman bin 'Affan meminta pandangan mengenai peristiwa yang terjadi dan perpecahan yang muncul.... Masing-masing dari mereka kemudian mengemukakan pendapat dan pandangannya. Setelah mendengar berbagai pandangan dan mendiskusikannya, akhirnya Usman bin 'Affan memutuskan untuk tidak melakukan penggantian para gubernur dan pembantunya. Kepada masing-masing mereka, Usman bin 'Affan memerintahkan agar menjinakkan hati para pemberontak dan pembangkang tersebut dengan memberi harta dan mengirim mereka ke medan peperangan lain dan pos-pos perbatasan⁴⁶.

Keempat adalah Gubernur Mesir dimana pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Al Khattab adalah Amr bin Al-Ash⁴⁷. Ia memerintah daerah tersebut hampir empat tahun. Ketika Umar bin Al-Khattab meninggal dunia, Amr bin Al-Ash masih menjabat sebagai gubernur Mesir. Utsman bin Affan pun menetapkannya pada permulaan pemerintahannya selama beberapa lama. Dalam melaksanakan tugas pemerintahan di beberapa daerah di Mesir, Amr bin Al-Ash dibantu oleh Abdullah bin Sa'ad bin Abu As-Sarh⁴⁸ yang sering menemaninya sejak keberhasilannya menaklukkan Palestina. Ia juga termasuk orang yang tergabung dalam personil pasukannya dan bersama dengannya dalam menaklukkan Mesir.

Umar bin Khattab mengangkatnya sebagai gubernur beberapa daerah di Mesir setelah berhasil menaklukkannya. Setelah itu antara Amr bin Al-Ash dan Abdullah

⁴⁵ Ali Muhammad As-shalabi, *Biografi Utsman Bin Affan* (Cet.1, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013 hlm.334

⁴⁶ Nadirsah Hawari, Mencermati Isu Nepotisme kepemimpinan Usman bin Affan, Jurnal TAPIs Vol.8 No.1 Januari-Juni 2012

⁴⁷ Namanya adalah Amr bin Ash bin Wail bin Hisyam bin Said bin Sahm al-Qurasyi as-Sahmi. Di antara jasa besarnya adalah ketika Umar bin Khattab mengamanatkan untuk menaklukkan Mesir, dan dia berhasil menunaikan amanat tersebut. Amr merupakan salah seorang pahlawan bangsa Arab yang sangat terkenal, sekaligus seorang politisi yang cemerlang. Terkenal dengan kecerdasan dan kepintarannya mengatur siasat.

⁴⁸ Abdullah bin Abi Sarah kerap dipanggil Abu Yahya, tumbuh dan berkembang di Mekah. Kakeknya, Abi Sarah merupakan pemuka kaum munafik yang getol memusuhi dakwah Islam. Sementara ibunya, Mahabbah binti Jabir Al 'Asy 'ari adalah perempuan yang menyusui Utsman bin Affan. Jadi Abdullah bin Abi Sarah tidak lain adalah saudara sepersusuan Ustman.

bin Sa'ad bin Abu AsSarh terjadi perbedaan pendapat⁴⁹. Menghadapi situasi seperti ini, Amr bin Al-Ash mengirim surat kepada Khalifah Utsman bin Affan setelah dibaiat menjadi khalifah dan memintanya agar memberhentikan Abdullah bin Sa'ad bin Abu As-Sarh dari kekuasaannya atas beberapa daerah di Mesir⁵⁰. Namun Utsman bin Affan tidak bersedia memberhentikannya. Menanggapi hal ini, maka Amr bin Al-Ash memberhentikannya sendiri⁵¹. Sedangkan Utsman bin Affan tetap bersikeras tidak berkenan memberhentikannya. Karena masing-masing dari kedua belah pihak bersikukuh dengan pendiriannya, maka Utsman bin Affan memutuskan untuk memberhentikan Amr bin Al-Ash sebagai gubernur Mesir dan mengangkat Abdullah bin Sa'ad bin Abu As-Sarh sebagai penggantinya. Kenyataan inilah yang berkembang dalam medan politik di Mesir ketika itu.⁵²

Menurut peneliti ada sebuah ketidaktepatan apabila Abdullah bin Saad bin Abu As-Sarah dijadikan sebagai Gubernur untuk menggantikan Amr bin Al-Ash dikarenakan sudah jelas alasan Amr bin Ash mengusulkan kepada Khalifah agar memecat Abu As-Sarah itu menandakan adanya suatu permasalahan, tetapi yang aneh disini permintaan dari Amr ditolak oleh Usman bin Affan. bahkan kalau kita melacak siapa sebenarnya Abdullah, dia merupakan mantan juru tulis Nabi, yang pernah berusaha menyelewengkan firman tuhan dan merupakan salah satu dari sepuluh yang dikecam oleh Nabi Muhammad pada saat penaklukan Mekah,⁵³ Abdullah juga merupakan saudara angkat Usman bin Affan, dan ini yang tidak peneliti temukan alasan penolakan tersebut, padahal seharusnya Khalifah percaya kepada Amr bin Ash karena yang tau permasalahannya adalah Gubernur Mesir itu sendiri. Dan ini otomatis akan menimbulkan konflik dikalangan Masyarakat Mesir, bahkan pembaca pun akan menyimpulkan sudah terjadinya Nepotisme, karena peneliti melihat adanya keberpihakan Usman bin Affan kepada Abdullah bin Saad bin Abu As-Sarah.

Adapun mengenai Marwan bin Hakam,⁵⁴ dalam pergulatannya di pemerintahan ia diangkat oleh Usman bin Affan menjadi sekretaris bahkan dijadikan ketua untuk mengepalai lembaga sekretariat, yakni *Al-dawawin*⁵⁵, yang wewenangnya sangat

⁴⁹ Dalam permasalahan pengelolaan Baitul Mal

⁵⁰ Alasan Amr bin Al-Ash menyuruh Khalifah untuk memecat Abdullah bin Sa'ad bin Abu AsSarh ialah ke tidak cakupannya dalam mengelola Baitul Mal ini dibuktikan ketika Utsman bin Affan menyuruh untuk laporan tetapi ternyata ada laporan yang timpang(tidak sesuai)

⁵¹ Sebagian sumber menyebutkan dengan cara tidak sopan. Philip K.Hiti mengomentari kenapa Amr bersikeras tidak mau menjadi gubernur dikarenakan kalau Abdullah masih memegang keuangan berarti posisi Amr seperti orang yang memegang sapi di kedua tanduknya, sementara orang lain memerah susunya.

⁵² Ali Muhammad As-shalabi, *Biografi Utsman Bin Affan* (Cet.1, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013

⁵³ Pihlip K. Hiti *History of the Arabs*. Hlm 220

⁵⁴ Marwan adalah putera paman Khalifah Utsman bin Affan, yang mana Marwan itu adalah sepupu Khalifah Utsman dan kemudian dinikahkan dengan puteri Khalifah Utsman yang bernama Ummu Abban.

⁵⁵ Al-Dawawin adalah lembaga yang mengurus tata usaha pemerintahan. Terdiri dari empat: (a) Dewan Tata usaha pajak dan keuangan (diwan al-kharraj) (b) DewanTara Usaha Surat Menyurat(diwan al-rasa'il); (c) Dewan Urusan Surat-surat Lamaran, penerangan, dan lain-lain disebut diwan al-khatim: (d) Sebuah lagi lembaga Diwan al-Mushtaggh ilat al-mutanauwi'ah.

menentukan bagi setiap keputusan khalifah. Hingga ada ungkapan yang mengatakan “Marwan adalah seorang Sekretaris Negara pada masa Khalifah Usman bin Affan dan Pada hakikatnya Marwanlah yang menjalankan pemerintahan dan memegang kekuasaan eksekutif, sementara Khalifah Usman bin Affan yang Menyandang gelar Khalifah”.⁵⁶

Bahkan ketika Marwan bin Hakam diangkat kegelisahan rakyat semakin memuncak ketika Marwan bin Hakam, salah seorang kerabat Usman, makin tampak berperan dalam pengambilan keputusan. Campur tangannya sangat menonjol dalam pemerintahan. Beberapa sahabat terkemuka seperti, Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Awwam, Thalhah bin Abi Ubaidillah berusaha memperingatkan Usman bin Affan, Namun karena pengaruh keluarganya sudah mendalam maka usaha mereka tidak menghasilkan hal yang diinginkan. Khalifah Usman bin Affan tetap dalam kebijakannya dengan kurang memperhatikan saran dan nasehat dari para pemuka Islam tersebut. Akhirnya, para tokoh dari kaum muslimin tersebut itu menjauh dan tidak mau melibatkan diri dalam masalah politik⁵⁷.

Saking kuatnya pengaruh keluarga bisa dilihat setelah Usman bin Affan tidak berkuasa, dimana pada masa Mu'awiyah menjadi khalifah, Marwan bin Hakam diangkat sebagai Gubernur di Madinah. Kemudian pada masa pemerintahan Yazid bin Mu'awiyah, Marwan bin Hakam menjadi pembantu yang terdekat, serta menjadi salah seorang penasihatnya di Damaskus.

Harus diakui juga Marwan bin Hakam adalah seorang yang bijaksana, berpikiran tajam, fasih dalam berbicara, dan berani. Ia ahli dalam pembacaan Al-Qur'an dan banyak dalam meriwayatkan hadis-hadis dari para sahabat Rasulullah saw yang terkemuka. Dia merupakan lapis pertama dari kalangan Tabi'in, dia banyak meriwayatkan hadis terutama dari Umar bin Khattab dan Usman bin Affan.

Tetapi hal tersebut tidak mengurangi kebencian masyarakat yang sudah kepalang benci terhadap Marwan bin Hakam, harus disadari juga ketika marwan bin hakam diangkat oleh Usman bin Affan, itu merupakan puncak ketidakpercayaan Umat Islam terhadap Pemerintahan Usman bin Affan, dan situasi seperti ini yang di tunggu-tunggu oleh kelompok seperti Abdullah bin saba dan para penyebar Fitnah, mereka gencarnya menghasut masyarakat dan propagandanya berhasil dan rasa tidak senang kepada penguasa mulai muncul di kalangan rakyat. Saat itu Abdullah bin Abu sarah yang menjabat sebagai Gubernur Mesir dinilai sangat keterlaluan dalam tindakannya terhadap penduduk. Peraturan-peraturan yang dilaksanakan sangat meresahkan mereka. Upaya untuk mengatasi masalah ini, serombongan masyarakat Mesir segera berangkat ke Madinah dengan tuntutan agar penguasa tersebut diganti⁵⁸

⁵⁶ Di kutip dari blog Islamic Centre yang berjudul “Kiprah dan peran Marwan bin Hakam dalam pemerintahan Umayyah, dengan mengutip dari Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm.38

⁵⁷ Adrianto, *Konsepsi Nepotensi Kepemimpinan Usman bin Affan dengan perbandingan kepemimpinan Kontemporer*. skripsi hl 44

⁵⁸ Adrianto, *Konsepsi Nepotensi Kepemimpinan Usman bin Affan dengan perbandingan kepemimpinan Kontemporer*. skripsi hl 44

Bahkan dalam pengangkatannya dijadikan salah satu bukti penguat isu nepotisme yang digulirkan adalah diangkatnya Marwan bin Hakam, sepupu sekaligus ipar Usman, sebagai sekretaris negara. Tuduhan ini pada dasarnya sekedar luapan emosi dan alasan yang di cari-cari. Sebab Marwan bin Hakam adalah tokoh yang memiliki integritas sebagai pejabat negara, dan di sisi lain adalah ahli tata negara yang cukup disegani, bijaksana, ahli bacaan al-Qur'an, periwayat hadis, dan diakui kepiawaiannya dalam banyak hal serta berjasa menetapkan alat takaran atau timbangan. Usman dan Marwan dikenal sebagai sosok yang hidup bersahaja dan jauh dari kemewahan serta tidak memanfaatkan jabatannya untuk kepentingan pribadi. Pemilihan Marwan bin Hakam adalah keharusan dan kebutuhan negara yang memang harus dilakukan bukan semata-mata atas motif nepotisme dalam kerangka makna negatif⁵⁹.

KESIMPULAN

Sejarah mencatat bahwa ketika Utsman bin Affan diangkat menjadi Khalifah itu sudah lanjut Usia, dimana Imam As-Suyuti menjelaskan bahwa Umur Usman bin Affan ketika di Bai'at itu sekitar 70 tahun lebih, dan ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya pemerintahan Usman bin Affan dalam mengambil kebijakan, dimana kebijakan yang di ambil itu di klaim sebagi kebijakan keluarganya, bukan hanya itu saja, sejarawan mencatat bahwa karakter pribadi Usman bin Affan yang sangat lembah lembut dinilai menjadi salah satu faktor kurang tepatnya dalam mengambil kebijakan ini di buktikan dengan banyak terjadi konflik yang di latarbelakangi oleh ketidakpuasan masyarakat kepada kebijakan Usman bin Affan. Tapi harus disadari bahwa dalam mengambil kebijakan Usman juga sering mengumpulkan para sahabat senior dalam mengambil kebijakan, terlepas dari apa yang dituduhkan oleh orang-orang yang membenci kepadanya. Namun pada akhirnya, sejarah mencatat Utsman bin Affan tidak kuasa mengendalikan kerusuhan yang terjadi dan berimbas pada wafatnya Utsman bin Affan saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ibrohim, Qasim. Al mawusuah al-Muyassarah fi al-tarikh al-Islami. kairo: Muassasah iqro dan di terjemah kan oleh Zainal Arifin. (2014) Buku pintar sejarah Islam jejak langkah peradaban Islam dari masa nabi hingga masa kini jakarta: Zaman
- Abdul Al-Tantawi, Ahmad. (2016) Usman 150. Bandung: Mizan Pustaka
- Abdul Malik Nazhim Abdullah .(2019) Sistem Pemerintah Khilafah Jakarta: Pustaka Al -Kausar
- Abdullah, Samin Bin. (2014) Jejak Khulafaur Rasyidin Utsman bin Affan. Jakarta:Al-Mahira

⁵⁹ Marwa "Melacak pemberontakan dan Nepotisme" hl 7. ungkapan tersebut dikutip dari A.Latif Osman, Ringkasan Sejarah Islam, (Cet. XXIX; Jakarta: Widjaya, 1992), h. 67.

- Ad-Dinawari, Abdullah bin Muslim bin Qutaibah. (2013) Politik dan Kekuasaan dalam Sejarah Para Khilafah. Jakarta: Al-Kausar
- Adrianti. (2018). Konsep Nepotisme Pada Masa Kepemimpinan Usman bin Affan Dengan Perbandingan Kepemimpinan Kotemporel. Skripsi.
- Al-Mishiri, Muhmud. (2002) Ash-habur Rasul, Mesir: Dar At-Taqwa.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. (2013) Nizham Al-Islam. Jakarta Selatan: Hizbut Tahrir
- At-Thabari, Ibnu Jarir. (2002) Tarikh At-Thabari. Lebanon: Dar al-Khutub Al-Islamiyah.
- Bastoni, Hepi, Andi. (2012) Wajah Politik Muawiyah Bin Abu Sufyan. Bogor: Pustaka Al-Bustan
- Din, Zakriya, Muhammad. (2012) Sejarah Peradaban Islam. Malang: Madani Media Founda, Farag. (2003) Kebenaran Yang Hilang. Mesir: Alexsandria
- Haikal, Husain, Muhamad. (2014) Utsman bin Affan antara Khilafah dengan Kerajaan. Jakarta: Tinta Mas Indonesia
- Hamid, Abdul as-Suhaibin. Shuwar Min Siyar Ash-Shabah. Riyadh: Dar Alam al-Kutub Penerjemah Izzudin Karimi Para Sahabat Nabi SAW. Jakarta: Darul Haq
- Hiti, P. K. (2002). Histori Of The Arabs. New York: Palgrave Macmillan.
- Hosen, Nadirsyah. (2019) Islam Yes Khilafah No. Yogyakarta: Suka pres
- Imam As-Suyuti. (2000) Tarikh Khulafah, Jakarta Timur: Al-Kausar
- Kasir, Ibn. (2018) Mukhtasor Al-Bidayah Wannihayah, Solo: Insan Kamil.
- Khalid, Kholid, Muhammad. Ustman Bin Affan. Solo: Aqwa
- Kuntowijoyo. (2013) Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Majid an-Najjar, Abdul. (1993) Khilafah al-Insani baina Al-wahyi wa al-Aqli. Bairut: Dar-Al Gharabi al-Islami
- Marwan. Usman Bin Affan (melacak Akar Pemberontakan dari Isu Nepotisme). Artikel,
- Muhamad, Ali, Ash-Shallabi. (2009). Biografi Utsman Bin Affan. Jakarta timur: Pustaka Al-kautsar.
- Munir, Amir, Samsul. (2019) Sejarah Peradaban Islam. Jakarta Timur: Amjah
- Murad, Musthafa. (2009) Kisah Hidup Utsman bin Affan. Jakarta: Zaman
- Mustofa, Yunus al-Raki Al-Fakhri. (143 H) Menjelaskan Sebab terbunuhnya Usman bin Affan. Ajdabiya: Universitas Qar Yunus
- Nasution, Syamsudin. (2017) Konflik-Konflik Politik Dalam sejarah Peradaban Islam, Pekanbaru Riau: Asa Riau
- Nazhim, Abdullah, Abdul Malik. (2019) Sistem Pemerintahan Khilafah. Jakarta: Al-Kausar
- Syukur, Al-Azizi, Abdul. (2021) Ustman bin Affan . Yogyakarta: Diva Press
- West, Richard. (2008) Pengantar teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Selemba Hamanika
- zubair. (2018). Konflik Politik Pada Masa Khalifah Ustman bin Affan. Sintesa, 115-1122.

- Abdul Karim. Tragedi Pembunuhan Khalifah Usman bin Affan. *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 79-100
- Miftahul Khoiri. Sejarah Konversi Khalifah Al- Rasul Menjadi Khalifatullah. *Jurnal El-Tarikh*, 82-91
- Nadirsah Hawari. Mencermati Isu Nepotisme Kepemimpinan Usman Bin Affan. *Jurnal TAPIs*, 41-61
- Muhamad Arif. (2015) Pemerintahan Usman bin Affan (Analisis Historis Sebab sebab Munculnya Pemberontakan), Tesis
- Irfan Ardiansyah. (2017) Pergeseran dari Sistem Khilafah ke Nation State Dunia Islam, *UIR Review*, 201-207